

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi amat pesat selaras dengan perkembangan bidang komunikasi. Sumber daya manusia yang handal dan siap untuk menerima berbagai perubahan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan prasyarat untuk menjadi bangsa yang maju. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pemerintah menetapkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan ditetapkannya Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan penyempurnaan kurikulum.

Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga mempunyai ciri khas sebagai ilmu yang memiliki obyek abstrak, berpola pada pemikiran deduktif aksiomatik, dan juga berlandaskan pada kebenaran. Dengan adanya ciri khas tersebut, matematika berguna sekali dalam menumbuhkembangkan kemampuan serta membentuk pribadi siswa dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Matematika sebagai ilmu dasar juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, sudah seharusnya matematika diajarkan sedini mungkin. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar, termasuk keberhasilan dalam

pendidikan secara global. Keberhasilan tersebut dapat



ditunjukkan dengan kemampuan siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Pada hakekatnya, matematika sebagai salah satu ilmu eksak mengharuskan para siswa untuk benar-benar mengerti dan menguasai materi. Karena alasan inilah, sebagian besar siswa mengambil kesimpulan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami, dan tidak sedikit siswa kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah yang menjadikan matematika sebagai pelajaran yang ditakuti sehingga para siswa lebih pasif jika dibandingkan saat mengikuti mata pelajaran yang lain. Hal ini diketahui dari keluhan beberapa siswa.

Menurut para siswa, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kurang disukainya matematika. Diantaranya adalah penyampaian materi yang kurang menarik, pengelolaan kelas yang kurang terprogram, kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran, serta faktor kurangnya latihan. Maka dari data hasil pembelajaran pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) nilai rata-rata siswa adalah 5,5.

Selain persoalan hasil belajar yang rendah, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang peneliti rasakan, sebagian besar siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah tidak terkecuali kelas VIII berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang ditakuti dan menjemukan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), bukan berpusat pada siswa (*student centered*)

sehingga saat pembelajaran siswa kurang aktif, tidak terjadi interaksi baik siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, siswa malas merespon bahkan ada pula yang mengantuk. Oleh karena itu, peneliti mengambil materi SPLDV karena materi tersebut ada di kelas VIII dengan pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievment Division* (STAD).

Tindakan yang akan dilakukan ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengetahui aktivitas siswa dan mencoba mengubah pandangan siswa yang berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Munculnya pandangan tersebut menjadi salah satu penyebab terganggunya proses belajar mengajar mata pelajaran matematika. Akibatnya para siswa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan, salah satunya dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan SPLDV yang berkaitan dengan soal cerita.

Untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil menguasai materi yang disampaikan oleh guru, peneliti akan menerapkan *Cooperative Learning* (CL). CL dalam matematika akan dapat membantu meningkatkan sifat positif para siswa dalam belajar matematika. Siswa secara individu akan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga secara berangsur-angsur akan mengurangi rasa cemasnya terhadap kesulitan yang sebelumnya dia alami. CL juga terbukti sangat bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model belajar ini dapat membuat siswa mampu menerima siswa lain yang

berkemampuan berbeda (Suherman, dkk, 2003: 259).

Adanya kompetisi antar kelompok belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompoknya. Untuk mengetahui keaktifan anak supaya mampu bekerja sama, mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar kelompok, siswa untuk berani bertanya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus)

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus pada pokok bahasan SPLDV ?
2. Bagaimana aktivitas siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan SPLDV?
3. Bagaimana respon siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus kelas VIII pada materi SPLDV dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Mengetahui aktivitas siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus pada materi SLPDV melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Mengetahui respon siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus pada materi SLPDV terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
 - b. Menambah rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal.
 - c. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang tinggi.
2. Guru
 - a. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh para siswa.
 - b. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memilih metode serta model pembelajaran yang bervariasi.
 - c. Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran selain digunakan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.

4. Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk pembaharuan.
- c. Dapat dipertimbangkan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas para siswa.

